

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan data angket atau kuesioner yang bisa dihitung dan diolah menggunakan teknik statistik. Semua variabel harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur, maka akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel (Azwar,2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian adalah pernyataan spesifik tentang apa saja variabel yang dilibatkan pada setiap pengujian hipotesis serta fungsi dari masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas : Persepsi (X^1)
- b. Variabel Bebas : Harapan Orang Tua (X^2)
- c. Variabel Terikat : Kematangan Rencana Pemilihan Karir (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017), Adapun definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Kematangan rencana pemilihan karier merupakan capaian yang dihasilkan dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung secara bertahap sepanjang perkembangan individu dalam menentukan pilihan karier. Proses tersebut melibatkan pertimbangan terhadap berbagai alternatif karier serta memperhatikan beragam faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karier remaja. Pada variabel ini peneliti meneliti dengan menggunakan skala kematangan rencana pemilihan karir yang telah peneliti rancang sendiri dengan memegang tujuh aspek menurut Super (2009) yakni: perencanaan karir, eksplorasi karir, pemahaman tentang membuat keputusan karir, pemahaman tentang dunia kerja, pemahaman tentang kelompok pekerjaan yang lebih diminati. Semakin tinggi nilai skor yang didapat maka semakin matang dalam melakukan perencanaan pemilihan karir.

2. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan proses psikologis ketika individu menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang diperoleh dari lingkungan sehingga menghasilkan pemahaman atau makna tertentu terhadap suatu objek atau peristiwa. Menurut Walgito (2010), persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus

yang diterima oleh indera sehingga individu dapat memahami lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa berperan penting dalam mempengaruhi sikap, motivasi, serta perilaku siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan, termasuk dalam merencanakan masa depan karir. Persepsi siswa terhadap harapan orang tua merupakan cara siswa menafsirkan keinginan, tuntutan, maupun dukungan yang diberikan oleh orang tua terkait pendidikan dan pilihan karir di masa depan. Persepsi tersebut dapat bersifat positif apabila siswa memandang harapan orang tua sebagai bentuk perhatian, dukungan, dan motivasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik, namun dapat pula dipersepsikan secara negatif apabila siswa menganggap harapan tersebut sebagai tekanan atau tuntutan yang membatasi kebebasan dalam menentukan pilihan karir. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu situasi akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut merespons dan mengambil keputusan terhadap situasi tersebut. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap harapan orang tua menjadi faktor yang penting untuk dikaji karena dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.

3. Harapan Orang Tua

Bahasan psikologi harapan berarti mempercayai seseorang dan menyadari bahwa setiap individu pasti mempunyai kekuatan untuk

mencapai suatu keinginan. Memiliki harapan yang ideal terhadap anak merupakan hal yang wajar bagi orang tua. Sejak awal proses pengasuhan, orang tua umumnya menyertai perkembangan anak dengan berbagai ekspektasi agar anak dapat tumbuh secara optimal, termasuk dalam pencapaian pendidikan dan pengembangan karier. Harapan yang dimiliki orang tua tersebut memiliki makna penting bagi anak karena dapat memengaruhi arah perkembangan dirinya. Hubungan antara orang tua dan anak dalam konteks harapan bersifat timbal balik, di mana ekspektasi orang tua dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak, sementara harapan anak juga terbentuk melalui pandangan, sikap, serta perlakuan yang ditunjukkan oleh orang tua (Gunarsa, 2006).

Harapan orang tua merupakan salah satu bentuk keinginan orang tua supaya anak melakukan sesuatu yang maksimal dan mampu mendapatkan sesuatu tersebut. Poerwadarmita Nainggolan, (2007). harapan pada orang tua merupakan suatu keinginan orang tua kepada anaknya agar anak dapat melakukan serta mendapatkan sesuatu yang menjadi harapan bagi orang tuanya, seperti harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak disekolah. Selain prestasi akademik orang tua juga memiliki harapan agar anaknya mempunyai masa depan yang baik seperti mendapatkan pekerjaan yang menjamin kehidupannya sehingga menyebabkan orang tua turut berperan dalam hal pemilihan jurusan agar memudahkan anak dalam pemilihan karirnya di masa depan Jupita Ayu, (2018).

Pada penelitian ini, harapan orang tua didefinisikan sebagai keyakinan, keinginan, dan ekspektasi orang tua terhadap pencapaian pendidikan serta masa depan karier anak, yang diwujudkan melalui sikap, dukungan, arahan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan dan perencanaan karier anak.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penerapan atau generalisasi temuan penelitian (Azwar, 2017). Suatu kelompok subjek dapat dikategorikan sebagai populasi apabila memiliki karakteristik tertentu yang relatif seragam sehingga layak dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian (Azwar, 2017). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari populasi untuk mewakili keseluruhan kelompok yang diteliti. Dengan demikian, sampel dapat dipahami sebagai bagian dari populasi, di mana setiap unsur yang berasal dari populasi dapat disebut sebagai sampel, baik unsur tersebut sepenuhnya mencerminkan karakteristik populasi maupun tidak (Azwar, 2017).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dipilih karena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi serta mudah digunakan dalam proses pengumpulan data (Azwar, 2019). Data yang dihimpun melalui instrumen ini berupa data faktual yang diperoleh langsung dari responden. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih aktif bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Roscoe dalam Azwar (2019):

1. Sampel berukuran $n > 30$ dan < 500 adalah cukup layak untuk melakukan penelitian dalam umumnya.
2. Apabila sampel dipecah menjadi beberapa subsampel, maka ukuran dari setiap subsampel yang dibutuhkan adalah minim $n = 30$.
3. Dalam penelitian yang menggunakan analisis multivariate, ukuran sampel paling tidak 10 kali lipat dari banyaknya variabel yang terlibat.
4. Untuk riset dengan desain eksperimental sederhana yang menggunakan kendali variabel yang ketat, ukuran sampel sebesar $n = 10$ atau $n = 20$ sudah cukup baik.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang bersifat fleksibel serta mudah diaplikasikan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan disusun dengan menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang diajukan. Skala Likert dalam penelitian ini terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 2018). Skala likert sendiri terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu ada yang bersifat positif (favorable) dan juga bersifat negatif (unfavorable). Berikut adalah skor aitem pada skala likert (Azwar, 2018).

Aitem favorabel merupakan pernyataan yang memuat kecenderungan perilaku yang sejalan atau mendukung konstruk yang hendak diukur. Sebaliknya, aitem unfavorabel adalah pernyataan yang tidak mencerminkan atau bahkan bertentangan dengan karakteristik dari atribut yang diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan tiga skala, yaitu skala *Kematangan Rencana Pemilihan Karir*, *Persepsi Dan Harapan Orang Tua*. Berikut ini adalah tabel blue print dari ketiga skala yang telah disusun oleh peneliti.

1. Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Skala dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada aspek-aspek kematangan rencana pemilihan karier sebagaimana dikemukakan oleh Super (2009). Aspek-aspek tersebut meliputi

perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), pemahaman dalam pengambilan keputusan karier (*decision making*), pemahaman atau informasi mengenai dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan mengenai kelompok pekerjaan yang lebih diminati (*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karier (*realisation*), serta orientasi karier (*career orientation*). **Item di adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Roihatul Janah (2021)**

Tabel 3.1 Blue Print Kematangan Rencana Pemilihan Karir

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Perencanaan Karir	Menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang akan dipilih	1, 2	3, 4	4
		Perencanaan melalui sikap terhadap masa depan.	5, 6	7, 8	4
		Menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan.	9, 10	11, 12	4
2.		Sikap terhadap sumber informasi.	13, 14	15, 16	4

	Eksplorasi Karir	Memiliki keyakinan sendiri walaupun ada pengaruh dari luar.	17, 18	21, 22	4
3.	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	Pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan.	19	20	2
		Mempunyai kemantapan dalam mengambil keputusan pada waktu yang berbeda.	23, 24	25, 26	4
4.	Pengetahuan tentang dunia kerja	Pengetahuan tentang jenis jenis pekerjaan.	27, 28	29, 30,	4
		Informasi dunia kerja	31, 32	33, 34	4
5.	Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan.	35, 36	37, 38	4
		Memahami sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan.	39, 40	41, 42	4
		Memahami persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan.	43, 44	45, 46	4
6.		Mempunyai pemahaman yang baik terkait baik buruk diri sendiri yang	47, 48	49, 50	4

	Realisasi keputusan karir	ada kaitannya dengan karir yang akan dipilih.			
		Faktor-faktor yang dapat menjadi hal yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan.	51, 52	53, 54	4
		Mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistik.	55, 56	57, 58	4
7.	Orientasi karir	Sikap terhadap karir.	59, 60	61, 62	4
		Keterampilan membuat keputusan karir	63, 64	65, 66	4

2. Skala Persepsi

Penelitian ini menggunakan 5 aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (1991). Sebagai acuan menyusun angket yaitu mengacu pada aspek Visual (*Penglihatan*), Auditori (*Pendengaran*), Taktil (*Sentuhan*), Kinestetik (*Gerak & Posisi Tubuh*), dan Sosial (*Persepsi terhadap Orang Lain*).

Tabel 3.2 Blue Print Persepsi

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Visual (Penglihatan)	Kejelasan pengamatan visual	1	2	2
		Ketelitian observasi	3	4	2
2.	Auditori (Pendengaran)	Identifikasi suara	5	6	2
		Sensitivitas terhadap suara	7	8	2
3.	Taktil (Sentuhan)	Sensitivitas sentuhan	9	10	2
		Respon terhadap rangsangan fisik	11	12	2
4.	Kinestetik (Gerak&Posisi Tubuh)	Koordinasi gerakan	13	14	2
		Respon motorik terhadap informasi	15	16	2
5.	Sosial (Persepsi terhadap Orang Lain)	Pemahaman maksud dan emosi orang lain	17.	18	2
		Sensitivitas interpersonal	19	20	2

3. Skala Harapan Orang Tua

Penelitian ini menggunakan 2 aspek yang dijelaskan oleh Mc Dowell & Newell (dalam Hariyanto, 2014) sebagai acuan menyusun angket yaitu mengacu pada Aspek Kognisi dan Aspek Afeksi. **Item di adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Roihatul Janah (2021)**

Tabel 3.3 *Blue Print* Harapan Orang Tua yang dipahami anak secara pemikiran

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognisi	Memikirkan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Memikirkan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua.	7, 8	9, 10	4
		Memikiran Pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua.	11, 12	13, 14	4
		Memikirkan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya.	15, 16, 17	18, 19, 20	6

2.	Afeksi	Merasakan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan.	21, 22, 23	24, 25, 26	6
		Merasakan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua.	27, 28	29, 30	4
		Merasakan Pandangan pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua.	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		Merasakan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya.	37, 38, 39	40, 41, 42	6

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Reliabilitas Isi

Reliabilitas isi adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2012). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi butir/aitem

N = Banyaknya Subjek

X = Skor total

Y = Skor butir/aitem

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil pengukuran yang merujuk pada taraf kepercayaan hasil pengukuran. Apabila terdapat alat ukur yang digunakan dipakai dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur dinyatakan reliabel (Azwar, 2012).

Penelitian ini dalam pengujian reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 0,6 serta nilai maksimal mendekati 1. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varians skor tes

3. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel terikat dengan variabel bebas yang dapat berpengaruh secara positif atau negatif pada setiap variabel. Adapun rumus dalam metode penelitian regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

x_1, x_2 = Variabel Bebas

e = Nilai Residu